

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *strength-based parenting* dari ayah dengan *student engagement* pada siswa SMA dan SMK di Surabaya. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi *Kendall's Tau-b*, diperoleh nilai signifikan pada aspek *strength-knowledge* maupun *strength-use* sebesar $< 0,001$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara *strength-based parenting* dari ayah dengan *student engagement* pada siswa SMA dan SMK di Surabaya. Namun, kekuatan hubungan dalam penelitian ini tergolong lemah (Cohen, 1988, dalam Pallant, 2016), sehingga menunjukkan bahwa *student engagement* tidak hanya dipengaruhi oleh *strength-based parenting* dari ayah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan sekolah, hubungan teman sebaya, motivasi belajar, serta faktor psikologis lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Fredricks et al., 2004).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek *knowledge* pada *strength-based parenting* dari ayah memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,241 yang tergolong lemah. Sementara itu, aspek *strength-use* memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,186 yang tergolong sangat lemah. Meskipun tingkat hubungan yang diperoleh tergolong rendah, kedua aspek ini tetap menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini berarti semakin sering ayah mengenali kekuatan anak (*strength knowledge*) serta mendukung penggunaan kekuatan tersebut untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari (*strength-use*), maka semakin tinggi pula tingkat *student engagement* siswa.

Dalam pengasuhan, orang tua tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai fasilitator yang membangun interaksi positif berdasarkan kekuatan yang dimiliki anak (Waters, 2015). Pengasuhan berbasis kekuatan (*strength-based parenting*) merupakan pola pengasuhan

yang berfokus pada pengembangan kekuatan dan potensi yang dimiliki anak tanpa menitikberatkan pada kelemahan anak (Waters et al., 2019). Pendekatan ini menekankan pada pemanfaatan kekuatan dan sumber daya yang dimiliki keluarga dibandingkan hanya berfokus pada permasalahan atau kekurangan anak.

Strength-based parenting merupakan pola pengasuhan yang berfokus pada pengenalan dan pengembangan kekuatan anak sehingga dapat mendukung perkembangan positif remaja, baik dalam aspek psikologis maupun akademik (Waters et al., 2019). Pengasuhan yang berfokus pada kekuatan anak dapat membantu anak merasa lebih dihargai, percaya diri, serta termotivasi untuk terlibat dalam berbagai aktivitas positif, termasuk dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Penerapan *strength-based parenting* dilakukan untuk mengidentifikasi potensi, minat, kekuatan anak dengan memberikan dukungan agar anak mampu mengembangkan potensi secara optimal. Selain itu orang tua juga dapat memberikan motivasi, dukungan emosional dan menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kemampuan anak agar anak dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diminatinya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wang et al. (2012) yang menunjukkan bahwa kualitas hubungan antara orang tua dan remaja berhubungan dengan peningkatan keterlibatan siswa di sekolah. Praktik pengasuhan yang positif dapat membantu meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pengasuhan yang hangat dan suportif membuat siswa merasa mendapatkan dukungan emosional dari keluarga sehingga lebih mampu terlibat secara perilaku, emosional, maupun kognitif dalam kegiatan akademik.

Siswa yang memiliki tingkat *student engagement* yang tinggi cenderung menunjukkan dampak positif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa yang tinggi dapat membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, meningkatkan pencapaian akademik, serta mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang maupun angka putus sekolah

(Fredricks et al., 2004). Selain itu, siswa yang memiliki keterlibatan tinggi dalam pembelajaran juga cenderung lebih mampu berpartisipasi secara aktif untuk mencapai prestasi akademik yang optimal (Dharmayana et al., 2015). Oleh karena itu, *student engagement* menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan untuk mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Hal yang menjadi sumbangan dari penelitian ini yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah *strength-based parenting* yang diteliti adalah yang berasal dari ayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayah yang mampu mengenali dan mendukung kekuatan anak memiliki hubungan dengan meningkatnya *student engagement* siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Cabrera et al. (2018) yang menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan berkontribusi terhadap perkembangan emosional dan psikologis anak. Kehadiran ayah dalam pengasuhan tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan finansial, tetapi juga sebagai sumber dukungan emosional, motivasi, dan rasa percaya diri bagi anak. Dukungan tersebut dapat membantu siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah.

Di Indonesia, ayah secara tradisional masih dipandang sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, meskipun saat ini mulai banyak ayah yang terlibat dalam pengasuhan anak dan perkembangan emosional anak (Hidayati et al., 2011). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa masih banyak ayah di Indonesia yang keterlibatannya terbatas (Karmila et al., 2025). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peran ayah mulai mengalami perubahan, di mana ayah tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan ekonomi, tetapi juga terlibat dalam pengasuhan, pendidikan, serta perkembangan emosional (Hidayati et al., 2011; Wijayanti et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *strength-based parenting* dari ayah dengan *student engagement* pada siswa SMA dan SMK di Kota Surabaya. Hubungan positif tersebut

menunjukkan bahwa semakin tinggi *strength-based parenting* (*strength knowledge* dan *strength use*) yang dirasakan remaja dari ayah, maka semakin tinggi pula *student engagement* yang dimiliki remaja. Sebaliknya, apabila *strength-based parenting* (*strength knowledge* dan *strength use*) yang dirasakan rendah, maka *student engagement* remaja juga cenderung lebih rendah. Hubungan tersebut dapat terjadi karena remaja yang merasa ayahnya mengenali, menghargai, dan mendukung potensi positif yang dimiliki cenderung memiliki keyakinan diri, motivasi belajar, dan rasa kompeten yang lebih tinggi sehingga lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Waters et al., 2019; Arslan et al., 2023). Perlu diketahui bahwa kekuatan hubungan yang diperoleh dari penelitian ini tergolong lemah. Menurut Jacob Cohen (1988, dalam Pallant, 2016), kekuatan hubungan korelasi dapat dikategorikan menjadi lemah, sedang, dan kuat. Berdasarkan parameter tersebut, nilai koefisien korelasi pada aspek *knowledge* sebesar 0,241 menunjukkan hubungan yang tergolong lemah, sedangkan nilai koefisien korelasi pada aspek *use* sebesar 0,186 menunjukkan hubungan yang sangat lemah. Meskipun demikian, kedua aspek tetap menunjukkan arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap *student engagement*. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *strength-based parenting* dari ayah memiliki hubungan positif terhadap *student engagement* pada siswa SMA/SMK di Surabaya. Ayah yang mampu mengenali dan mendukung kekuatan anak cenderung membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengasuhan berbasis kekuatan dapat menjadi salah satu bentuk dukungan positif yang membantu perkembangan akademik maupun psikologis remaja.

Berdasarkan kekuatan hubungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *student engagement* tidak hanya dipengaruhi oleh *strength-based parenting* dari ayah, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi belajar, dukungan guru, lingkungan sekolah, dukungan teman sebaya, kondisi psikologis siswa, serta dukungan dari ibu (Fredricks et al., 2004).

Selain itu, partisipan penelitian berada pada usia remaja SMA dan SMK yang sedang berada pada tahap perkembangan menuju kemandirian. Pada fase tersebut, remaja mulai lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial di luar keluarga, seperti teman sebaya dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pengaruh pengasuhan ayah terhadap *student engagement* tetap ada, tetapi tidak menjadi satu-satunya faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terbaru dari Waters et al. (2025) mengenai validasi *Strength-Based Parenting Questionnaire* pada remaja. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *strength-based parenting* terdiri dari dua aspek utama, yaitu *strength knowledge* dan *strength use*. Kedua aspek tersebut menggambarkan kemampuan orang tua dalam mengenali kekuatan anak serta mendorong anak menggunakan kekuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuhan yang berfokus pada kekuatan anak dapat mendukung perkembangan positif remaja secara psikologis dan akademik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah responden dalam penelitian ini masih terbatas dan belum dapat mewakili secara merata seluruh siswa SMA dan SMK di Surabaya. Hal tersebut menyebabkan gambaran mengenai kondisi *student engagement* dan *strength-based parenting* ayah belum sepenuhnya merepresentasikan populasi secara keseluruhan.

Kedua, dalam proses pengambilan data, tidak semua responden mengisi kuesioner secara kooperatif. Kondisi tersebut terlihat dari adanya beberapa data yang harus digugurkan karena jawaban yang tidak konsisten maupun pengisian yang kurang sesuai dengan instruksi penelitian. Hal ini dapat memengaruhi kualitas data yang diperoleh peneliti.

Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada hubungan *strength-based parenting* ayah dengan *student engagement*, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya variabel lain yang turut memengaruhi *student engagement* siswa namun belum diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *strength-based parenting* dari ayah dengan *student engagement* pada siswa SMA dan SMK di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *strength knowledge* memiliki nilai koefisien korelasi *Kendall's Tau-b* sebesar 0,241 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$), sedangkan aspek *strength use* memiliki nilai koefisien korelasi *Kendall's Tau-b* sebesar 0,186 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin sering pengasuhan ayah yang berfokus pada pengenalan kekuatan anak (*strength-knowledge*) serta dukungan terhadap penggunaan kekuatan anak (*strength-use*), maka semakin tinggi pula tingkat *student engagement* pada siswa SMA dan SMK di Surabaya, dan sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *strength-based parenting* dari ayah dengan *student engagement* pada siswa SMA dan SMK di Surabaya dapat diterima.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan dari studi ini, peneliti memberikan saran bagi penelitian selanjutnya, agar dapat memperluas dan memperdalam informasi yang telah didapatkan, yaitu:

b. Bagi Siswa-Siswi SMA dan SMK

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan siswa dapat lebih menyadari peran ayah dalam mengenali dan mengembangkan kekuatan atau potensi positif yang ia miliki, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, siswa dapat lebih termotivasi untuk memahami kekuatan diri dan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi berbagai tuntutan pembelajaran di sekolah. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk dapat menggunakan kekuatan yang dimiliki sebagai modal untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas, serta mengembangkan kemampuan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

c. Bagi Orang Tua, Khususnya Ayah

Ayah diharapkan dapat lebih berperan dalam mengenali kekuatan, kemampuan, dan potensi positif yang dimiliki anak (*strength-knowledge*) serta memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan dan mengembangkan kekuatan tersebut dalam berbagai aktivitas (*strength-use*). Selain mengenali kekuatan anak, ayah juga diharapkan dapat mendukung anak untuk memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam kegiatan akademik di sekolah. Dengan mengenali dan mendukung penggunaan kekuatan anak, ayah dapat membantu anak mengembangkan keyakinan terhadap kemampuannya serta mendorong keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji *strength-based parenting* dari ibu ataupun dari sisi orang tua untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran pengasuhan terhadap *student engagement*. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan variabel lain yang berhubungan dengan *student engagement*, seperti *self-efficacy* akademik, motivasi belajar, dukungan guru, maupun iklim sekolah sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini, peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan teknik pengambilan sampel yang lebih representatif, seperti *cluster sampling*, serta melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan mencakup wilayah yang lebih beragam. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat digeneralisasikan secara lebih luas pada populasi siswa SMA/SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamsons, K., & Johnson, S. K. (2013). An updated and expanded meta-analysis of nonresident fathering and child well-being. *Journal of Family Psychology*, 27(4), 589–599. <https://doi.org/10.1037/a0033786>
- Appleton et al. (2012). Student engagement with school: Critical conceptual and methodological issues of the construct. *Psychology in the Schools*, 45(5), 369–386. <https://doi.org/10.1002/pits.20303>
- Arslan et al. (2023). Strength-Based Parenting and Academic Motivation in Adolescents Returning to School After COVID-19 School Closure: Exploring the Effect of School Belonging and Strength Use. *Psychological Reports*, 126(6), 2940–2962. <https://doi.org/10.1177/00332941221087915>
- Cabrera et al. (2018). Fathers Are Parents, Too! Widening the Lens on Parenting for Children’s Development. *Child Development Perspectives*, 12(3), 152–157. <https://doi.org/10.1111/cdep.12275>
- Dharmayana et al. (2015). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 76–94.
- Diastama dan Dewi. (2021). Hubungan Antara Student Engagement dengan Motivasi Belajar Selama Pembelajaran Jarak Jauh Siswa SMA X. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6), 1–10.
- Fredricks et al. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Fredricks et al. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Gillette, M. T., & Gudmunson, C. G. (2014). Processes linking father absence to educational attainment among African American females. *Journal of Research on Adolescence*, 24(2), 309–321. <https://doi.org/10.1111/jora.12066>
- Gonzalez. (2017). *The Effect of Parenting Styles on Academic Self-Efficacy, The Effect of Parenting Styles on Academic Self-Efficacy, Resilience, and Help Seeking*.
- Gordon. (2017). Self-perception and relationship quality as mediators of father’s school-specific involvement and adolescent’s academic achievement. *Children and Youth Services Review*, 77, 94–100. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2017.04.001>

- Henrie et al. (2015). Measuring student engagement in technology-mediated learning: A review. *Computers and Education*, 90, 36–53. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.09.005>
- Hidayati et al. (2011). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak [Role of Father in Parenting]. *Jurnal Psikologi UNDIP*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.14710/jpu.9.1>.
- Hill dan Tyson. (2009). Parental Involvement in Middle School: A Meta-Analytic Assessment of the Strategies That Promote Achievement. *Developmental Psychology*, 45(3), 740–763. <https://doi.org/10.1037/a0015362>
- Hsu et al. (2011). Distinguishing the influences of father's and mother's involvement on adolescent academic achievement: Analyses of taiwan education panel survey data. *Journal of Early Adolescence*, 31(5), 694–713. <https://doi.org/10.1177/0272431610373101>
- Hurlock. (2015). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Hutabarat et al. (2021). Harga Diri, Konformitas Teman Sebaya, Dan Perilaku Perundungan Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 62–73. <https://doi.org/10.35760/psi.2021.v14i1.3668>
- Isnaini, A., Wulandari, N. W., & Sera, D. C. (2021). Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan (father involvement) terhadap konsep diri remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(2), 77–82. <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i2.7686>
- Jang et al. (2016a). Why students become more engaged or more disengaged during the semester: A self-determination theory dual-process model. *Learning and Instruction*, 43, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.01.002>
- Jang, H., Kim, E. J., & Reeve, J. (2016b). Why students become more engaged or more disengaged during the semester: A self-determination theory dual-process model. *Learning and Instruction*, 43, 27–38. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.01.002>
- Jang, H., Kim, E. J., & Reeve, J. (2016c). Why students become more engaged or more disengaged during the semester: A self-determination theory dual-process model. *Learning and Instruction*, 43, 27–38. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.01.002>
- Karmila et al. (2025). Pandangan Orang Tua Mengenai Peran Ayah dalam Pengasuhan Pasca Partisipasi di Program Sekolah Ayah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 155–164. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6741>

- Komussudin. (2021). Hubungan Student Engagement dengan Prestasi Akademik Mahasiswa STIT At-Taqwa Ciparay Bandung. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 2721–2246.
- Lestari et al. (2023). Problematika Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di MA Darul Hidayah. *An-Nida*, 11(3), 165–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.30999/an-nida.v11i3.3422>
- Liu et al. (2022). Parents' perception or children's perception? Parental involvement and student engagement in Chinese middle schools. *Frontiers in Psychology*, 13(November), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.977678>
- Machali. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (A. Habib, Ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mardiyati & Yuniawati. (2015). *Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau dari Jenis Sekolah (SMA dan SMK)*. 2(1), 306–312.
- Nasution et al. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 49011–49016.
- Nurrahma et al. (2021). Hubungan Stres Akademik dengan Online Student Engagement pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Risenologi*, 6(1b), 18–24. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2021.61b.239>
- Pallant. (2016). *SPSS Survival Manual website*. Open University Press.
- Pillai et al. (2023). Academic stress and coping in high school adolescents. *International Journal of Contemporary Pediatrics*, 10(2), 153–157. <https://doi.org/10.18203/2349-3291.ijcp20230027>
- Prasetya. (2022). *Hubungan Antara Strength-based Parenting Dengan Student Engagement pada Remaja di SMAK X Surabaya* [Undergraduate Thesis, Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya]. <https://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/33351>
- Puglisi et al. (2024). Father involvement and emotion regulation during early childhood: a systematic review. In *BMC Psychology* (Vol. 12, Number 1, pp. 2–14). BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-02182-x>
- Purba et al. (2021). Mengukur Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Online Siswa Kelas VII di Sekolah ABC Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 3(2), 100–109. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol3iss2year2021page100-109>

- Purnamasari, W. (2023). Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 55–60.
- Reeve, J. (2012). A self-determination theory perspective on student engagement. In *Handbook of Research on Student Engagement* (pp. 149–172). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7_7
- Rismawati, M. dan E. K. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 295–306. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v3i1.1129>
- Risnawati et al. (2021). Peran Father Involvement terhadap Self Esteem Remaja. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 143–152. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.5652>
- Rosyadi. (2024). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* , 3(5), 377–386. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Ryan dan Powelson. (1991). Autonomy and relatedness as fundamental to motivation and education. *Journal of Experimental Education*, 60(1), 49–66. <https://doi.org/10.1080/00220973.1991.10806579>
- Sağkal. (2019). Direct and indirect effects of strength-based parenting on adolescents' school outcomes: Exploring the role of mental toughness. *Journal of Adolescence*, 76, 20–29. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2019.08.001>
- Saifuddin. (2024). Aspek-Aspek Yang Perlu Diperhatikan Rater Dalam Verifikasi Isi Instrumen Pengukuran. *Buletin Psikologi*, 32(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.95539>
- Santrock, J. W. . (2019). *Life-span development*. McGraw-Hill Education.
- Saracostti dan Lara. (2019). Effect of parental involvement on children's academic achievement in Chile. *Frontiers in Psychology*, 10(JUN), 1–5. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01464>
- Sari, M. P., & Mardiana, D. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Menentukan Ide Pokok Teks Bacaan Pada Siswa Kelas IV di SDN-1 Napu Sahur. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 17–29. <https://doi.org/10.69743/edumedia.v1i1.3>
- Sarkadi et al. (2008). Fathers' involvement and children's developmental outcomes: A systematic review of longitudinal studies. In *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics* (Vol. 97, Number 2, pp. 153–158). <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.2007.00572.x>

- Sinulingga et al. (2024). Pengaruh Father Involvement Terhadap Resiliensi dan Stres Akademik Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1156. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.24966>
- Subhaktiyasa. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2721–2731.
- Sumargi & Firlita. (2020). Pengasuhan Berbasis Kekuatan (Strength-Based Parenting) Sebagai Prediktor Harga Diri Remaja. *Jurnal Sains Psikologi*, 9(1), 26-38. <https://dx.doi.org/10.17977/um023v9i12020p28-38>
- Sumargi dan Giovanni. (2021). Strength-Based Parenting and Well-Being Adolescence. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 36(1), 90–107.
- Taber, K. S. (2018). The Use of Cronbach's Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education. *Research in Science Education*, 48(6), 1273–1296. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>
- Todd, V. Z.-H., & Shackelford, K. (2020). *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*.
- Wang et al. (2012). Social Support Matters: Longitudinal Effects of Social Support on Three Dimensions of School Engagement From Middle to High School. *Child Development*, 83(3), 877–895. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01745.x>
- Waters. (2015). Strength-based parenting and Life Satisfaction in Teenagers. *Advances in Social Sciences Research Journal (ASSRJ)*, 2(11), 158–173. <https://doi.org/10.14738/assrj.211.1651>
- Waters et al. (2025). Psychometric Evaluation of the Strength-Based Parenting Questionnaire and Comparison of Perceived Strength-Based Parenting in Collectivistic and Individualistic Cultures. *Journal of Happiness Studies*, 26(7), 1–30. <https://doi.org/10.1007/s10902-025-00930-3>
- Waters, L. E., Loton, D., & Jach, H. K. (2019a). Does Strength-Based Parenting Predict Academic Achievement? The Mediating Effects of Perseverance and Engagement. *Journal of Happiness Studies*, 20(4), 1121–1140. <https://doi.org/10.1007/s10902-018-9983-1>
- Waters, L. E., Loton, D., & Jach, H. K. (2019b). Does Strength-Based Parenting Predict Academic Achievement? The Mediating Effects of Perseverance and Engagement. *Journal of Happiness Studies*, 20(4), 1121–1140. <https://doi.org/10.1007/s10902-018-9983-1>

- Wijayanti et al. (2020). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini , Universitas Negeri Yogyakarta 1. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(2), 95–106.
- Wirastuti et al. (2024). Pengaruh Student Agency Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran yang Dimediasi Motivasi Diri. *Journal of Education Research*, 5(2), 1056–1063.
- Yang et al. (2023). Parental Involvement and Student Engagement: A Review of the Literature. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 15, Number 7, pp. 2–17). MDPI. <https://doi.org/10.3390/su15075859>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Zhang et al. (2024). The Relationship between Parental Educational Involvement and Learning Engagement among Chinese Middle School Students: The Mediating Effect of Gratitude and Hope. *Behavioral Sciences*, 14(8), 2–16. <https://doi.org/10.3390/bs14080687>